

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetisi Olimpiade Sains atau sekarang yang dikenal dengan Kompetisi Sains Nasional (KSN) telah menjadi ajang bergengsi dalam kemampuan sains dan teknologi baik nasional maupun internasional. Kompetisi Sains Nasional (KSN) merupakan suatu ajang yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk memfasilitasi serta mengembangkan potensi generasi muda agar dapat meraih prestasi baik nasional maupun internasional.¹ Pelaksanaan Kompetisi Sains Nasional (KSN) dilaksanakan pada jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan atas untuk dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk siap bersaing sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan daya nalar, kreativitas dan berpikir kritis.

Kompetisi Sains Nasional (KSN) merupakan wahana bagi peserta didik guna mengembangkan semangat kompetisi akademik serta mendorong keberanian bersaing secara sehat sekaligus meningkatkan kemampuan dalam bidang IPA (Biologi & Fisika), Matematika, dan IPS, serta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.² Peserta didik yang mengikuti Kompetisi Sains Nasional (KSN) ini telah melalui dan mengikuti proses seleksi mulai dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, sampai provinsi untuk dapat melanjutkan sampai tingkat nasional.

Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah, Jumeri mengatakan, Kompetisi Sains Nasional (KSN) adalah bagian upaya Kemendikbud membina dan membekali peserta didik agar kelak punya Kompetensi dan karakter yang unggul, dan mampu

¹ Indri Dayana, M.Si, dkk. "Tips dan Trik Membimbing Olimpiade dan Riset untuk Tingkat SMA dan Perguruan Tinggi. (2019). hlm.9

² Lale Yaqutunnafis. "Manajemen Kelas Olimpiade Sains Nasional (OSN) di MTs Negeri 1 Kota Mataram". Vol.14 No. 10 (2020). hlm.4

berkompetisi di lingkup global.³ Pelaksanaan Kompetisi Sains Nasional (KSN) secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi peserta didik mendorong seseorang untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi evaluasi lembaga pendidikan sebagai tolak ukur dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Maka dari itu, lembaga pendidikan diharapkan untuk mampu mempersiapkan peserta didik yang bertalenta dan memiliki prestasi salah satunya pada bidang sains dan teknologi untuk mewujudkan bangsa yang unggul.

Dalam pendidikan menuntut terwujudnya manusia yang berkualitas, cerdas, beriman, beriptek dan berakhlakul karimah sebagai tujuan dari pendidikan bagi bangsa Indonesia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan membekalinya dengan keterampilan berupa 4C yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*).

Kondisi masa yang akan datang memerlukan kader generasi muda yang unggul dan berprestasi dalam menentukan masa depan bangsa yang nantinya melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan daya saing lokal, nasional, hingga internasional. Sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penting bagi negara untuk fokus terhadap peningkatan mutu pendidikan yang siap untuk menghadapi tantangan persaingan bangsa di era global guna meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi.

Namun, kemampuan siswa di Indonesia salah satunya dalam bidang sains masih tergolong ke dalam kategori rendah. Hal tersebut sesuai dengan data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 disajikan pada Tabel 1.1

³ Pusat Prestasi Nasional. "Pedoman Olimpiade Sains Nasional". hlm.4

Tabel 1. 1 Rata-Rata Performa Sains di Asia Tenggara

Negara	Skor
Singapura	551
Malaysia	438
Brunei	431
Thailand	426
Indonesia	396

Sumber: PISA 2018⁴

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat ke-5 di Asia Tenggara. Sebelumnya Indonesia menempati peringkat ke-4 dengan hasil rata-rata performa sains yaitu 403. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata performa sains di Indonesia mengalami penurunan. Dengan begitu, dibutuhkan pembenahan pada pada program pendidikan dan juga dilakukan pembinaan untuk peserta didik pada Kompetisi Olimpiade Sains di setiap lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan performa sains salah satunya untuk negara Indonesia.

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang harus dilakukan guna menciptakan dan meningkatkan kualitas seseorang. Pendidikan di Indonesia bersifat dinamik, selalu berubah menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

⁴ OECD. 2018. PISA 2018 Result and Focus. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>. diakses pada 28 Maret 2023, pukul 15.36 WIB

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pada lembaga pendidikan, sangat diharapkan bahwa peserta didiknya dapat mencapai prestasi yang setinggi-tingginya sesuai dengan tingkat kecerdasan dan bakat yang dimilikinya. Maka dari itu, diperlukan adanya manajemen khususnya pada bagian kesiswaan atau peserta didik dalam upaya mengembangkan peserta didik secara optimal yaitu dengan dilakukannya kegiatan pembinaan peserta didik.

Kegiatan manajemen terdiri dari beberapa proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.⁶ Pembinaan peserta didik perlu dilakukan kegiatan manajemen untuk dapat mengetahui dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya manajemen peserta didik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi melalui kegiatan pembinaan di sekolah yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mendapatkan hasil dan prestasi yang maksimal salah satunya pada program Kompetisi Sains Nasional (KSN).

Sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 menimbang bahwa untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan.⁷ Pembinaan yang dilakukan untuk peserta didik diharapkan dapat memberikan suatu arahan maupun tindakan yang positif untuk dapat mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil *grand tour* yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta

⁶ Muslichah Erma Widiana. "Buku Ajar Pengantar Manajemen". Purwokerto: CV. Pena Persada (2020). hlm.1

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan

pada 30 Januari 2023, sekolah ini merupakan sekolah yang dirancang khusus oleh Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2009 khususnya di bidang pendidikan, untuk membuat sebuah ikon bagi kota Jakarta yang melambangkan bahwa Jakarta mempunyai sebuah tempat untuk menampung anak-anak usia sekolah yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dimana para lulusannya kelak selain cerdas dan pintar di bidang ilmu pengetahuan juga dapat menjadi calon-calon pemimpin bangsa dimasa yang akan datang yang unggul pada bidang *hard science* dan sekolah ini diberi julukan sebagai *School Of Science Olympiad*. Sekolah ini memiliki beberapa persyaratan khusus yang diperuntukan kepada calon peserta didik yang akan masuk di sekolah ini yaitu memiliki prestasi juara 1 olimpiade tingkat nasional dan tingkat internasional juara 1, 2 dan 3.

Diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Temu Rahayu selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin mengungkapkan bahwa SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta menerapkan manajemen pembinaan peserta didik dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik pada program Kompetisi Sains Nasional (KSN). Keikutsertaan sekolah pada ajang Kompetisi Sains Nasional (KSN) dikoordinasikan langsung oleh manajemen kesiswaan SMA Unggulan Mohammad Husni Thamrin salah satunya kegiatan pembinaan program Kompetisi Sains Nasional (KSN).

Pelaksanaan pembinaan untuk program Kompetisi Sains Nasional (KSN) ini dilakukan setiap hari Sabtu saat berlangsungnya proses pembelajaran kurikulum olimpiade yang dibantu oleh guru pembina/pengajar KSN yang telah memiliki pengalaman di bidang olimpiade yang telah bekerja sama dengan sekolah. Selain melakukan pembinaan, manajemen kesiswaan juga melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum olimpiade sebagai fasilitas penunjang mempersiapkan peserta didik kepada ajang Kompetisi Sains Nasional (KSN). Dengan pelaksanaan

pembinaan di sekolah ini bertujuan untuk dapat memotivasi dan mengawasi peserta didik dalam mempersiapkan mereka untuk mengikuti ajang Kompetisi Sains Nasional (KSN).

Pelaksanaan dan seleksi untuk ajang Kompetisi Sains Nasional (KSN) dilakukan dengan manajemen pembinaan yang tepat mulai dari persyaratan, mekanisme, prosedur, dan lain-lain. Manajemen pembinaan yang tepat akan mampu mendapatkan peserta didik yang unggul dengan serangkaian usaha atau kegiatan pembinaan-pembinaan peserta didik yang memiliki potensi yang siap bersaing di Kompetisi Sains Nasional (KSN) melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Dari penerapan manajemen pada pembinaan peserta didik akan mampu melaksanakan proses pembinaan dan seleksi pada ajang Kompetisi Sains Nasional (KSN) lebih mudah dengan melihat laporan akhir hasil belajar peserta didik dan memilih hasil terbaik yang akan dikirimkan untuk mengikuti Kompetisi Sains Nasional (KSN) baik dari tingkat sekolah, wilayah, provinsi, sampai tingkat nasional.

Hal ini terlihat bahwa SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin pada tahun 2009-2022 telah memiliki banyak prestasi pada ajang Kompetisi Sains Nasional (KSN) dengan perolehan medali olimpiade yaitu 11 Emas, 14 Perak, dan 27 Perunggu dari 9 mata pelajaran yaitu Biologi, Kimia, Fisika, Matematika, Ekonomi, Geografi, Astronomi, Informatika, dan Kebumihan. Namun, ada beberapa tahun sekolah ini tidak mendapatkan medali terutama medali emas dan juga peroleh medali yang setiap tahunnya tidak stabil. Hal ini perlu dilakukan perbaikan pada manajemen pembinaan Kompetisi Sains Nasional (KSN) di sekolah ini.

Berdasarkan data di atas dilihat bahwa SMA Unggulan Mohammad Husni Thamrin memiliki manajemen pembinaan yang masih perlu dibenahi dalam mempertahankan prestasi pada ajang Kompetisi Sains Nasional (KSN) setiap tahunnya. Sekolah ini mengharapkan

dengan adanya kegiatan pembinaan ini dapat memotivasi dan mendorong peserta didik untuk selalu menghasilkan serta mempertahankan prestasi baik nasional maupun internasional salah satunya pada ajang Kompetisi Sains Nasional (KSN).

Berdasarkan seluruh uraian di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta dengan fokus penelitian yaitu Manajemen Pembinaan Peserta Didik Program Kompetisi Sains Nasional (KSN) Di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini dibatasi pada Manajemen Pembinaan Peserta Didik Program Kompetisi Sains Nasional di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta. Adapun subfokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan peserta didik program Kompetisi Sains Nasional (KSN) di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta.
2. Pengorganisasian pembinaan peserta didik program Kompetisi Sains Nasional (KSN) di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta.
3. Pelaksanaan pembinaan peserta didik program Kompetisi Sains Nasional (KSN) di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta.
4. Pengawasan pembinaan peserta didik program Kompetisi Sains Nasional (KSN) di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik program Kompetisi Sains Nasional (KSN) di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian pembinaan peserta didik program Kompetisi Sains Nasional (KSN) di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik program Kompetisi Sains Nasional (KSN) di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta?
4. Bagaimana pengawasan pembinaan peserta didik program Kompetisi Sains Nasional (KSN) di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran mengenai Manajemen Pembinaan Peserta Didik Program Kompetisi Sains Nasional (KSN) di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis
Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, dapat mengembangkan dan memberikan informasi secara cepat, relevan, akurat, serta dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.
2. Kegunaan Akademik
 - a. Kegunaan bagi sekolah adalah dapat bermanfaat dalam meningkatkan kegiatan pembinaan khususnya dalam

menciptakan peserta didik yang berprestasi dan memiliki keunggulan salah satunya di bidang *hard sains*.

- b. Kegunaan bagi peserta didik adalah sebagai wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pembinaan program Kompetisi Sains Nasional (KSN) di SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin Jakarta dalam keikutsertaan Olimpiade.

